

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia faktor yang sangat penting dari semua faktor produksi yang digunakan, karena tidak akan ada produksi tanpa keterlibatan manusia dalam perusahaan. Manusia mempunyai kemampuan untuk berkembang, oleh karena itu sumber daya manusia dalam organisasi bersifat dinamis. Begitupun dalam proses produksi baik dengan menggunakan teknologi tinggi maupun tidak, pada akhirnya dikendalikan oleh manusia, tanpa didukung sumber daya manusia yang baik suatu organisasi akan menghadapi masalah dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dengan adanya perkembangan di bidang ekonomi saat ini, penyedia modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang ada di Indonesia, memiliki tujuan yang mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi adalah soko guru perekonomian, perkembangan ekonomi dapat berhasil dengan baik apabila keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di negara kita. Selain itu koperasi dirapkan mampu berperan sejajar dengan dua pelaku ekonomi lainnya, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Kemampuan koperasi harus diarahkan untuk mewujudkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang sehat dan Tangguh dan mampu berperan dalam rangka meningkatkan kondisi ekonomi kesejahteraan rakyat.

Perkembangan dalam usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh debitur yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ke tahun koperasi memiliki peningkatan dalam

Keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika debitur suatu koperasu tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka dapat dapat di katakana juga bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak debitur maka tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur berkurang maka keuntungan yang di peroleh menurun.

Disamping itu banyaknya keanggotaan yang dimiliki belum tentu dapat menjamin tingkat kelangsungan koperasi dalam mencapai keuntungan. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpan pinjam anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman. Dimana menurut Veithzal Rivai et al (2013:3) **Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/ pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang / borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.**

Hal ini yang harus diperhatikan oleh koperasi dimana dalam memberikan pinjaman atau kredit koperasi harus memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit. Hal ini dilakuka untuk mencegah terjadinya kredit macet yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi dan juga merugikan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungan.

Dalam melayani anggota, koperasi membutuhkan unit-unit usaha untuk dapat melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk membelanjakan dan mengembangkan usahanya. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal, akan tetapi modal diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi.

Koperasi Harapan Kita bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan usaha simpan pinjam. Secara garis besar dengan melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini Koperasi Simpan Pinjam (KSP) lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan. Dilihat dari kemudahan dalam persyaratan pemberian kredit, masyarakat umum akan lebih mudah bertransaksi dengan KSP karena untuk mengajukan dan seleksi atas permohonan kredit lebih mudah dari badan kredit lainnya. Koperasi Karyawan Harapan Kita memiliki pengurus koperasi sebanyak 3 orang dengan posisi Ketua, Bendahara, Sekretaris dan memiliki karyawan koperasi sebanyak 4 orang dengan posisi Administrasi Pembukuan, Administrasi Simpan Pinjam, Administrasi Perdagangan dan Administrasi Umum. Sedangkan anggota koperasi yang aktif sebanyak 235 orang.

Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota. Prosedur pemberit meruakan ketentuan yang menjamin hak pembereri kredir mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan kesepakatan dengan peminjam berserta bunga yang ditetapkan. Untuk itu pengurus koperasi harus menjalan prosedur

pemberian kredit sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya sehingga koperasi harus melakukan beberapa prosedur pemberian kredit dengan baik.

Berdasarkan hasil survey, dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang dialami Koperasi Karyawan Harapan Kita terkait dengan Pelaksanaan Prosedur Standar Operasional pemberian kredit, diantaranya :

1. Anggota yang ingin mengajukan pinjaman tetapi tidak sesuai dengan kriteria yang telah distandarkan.
2. Kendala terjadi pada anggota yang simpanan pokok nya lebih kecil, sedangkan pengajuan pinjaman yang diajukan begitu besar.
3. Adanya salah satu pihak yang menghambat jalannya komunikasi karena tingkat senioritas.
4. Ada beberapa anggota yang mempunyai hutang perdagangan yang ingin juga mengajukan pinjaman berupa uang.
5. Sering terjadi penghasilan lebih kecil, sedangkan hutang yang begitu banyak.
6. SOP pemberian kredit yang tidak tertulis dan tidak dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pemberian kredit di Koperasi Karyawan Harapan Kita tahun 2019 baik kredit untuk pegawai dan kredit untuk usaha umum serta jika masih

ada kelamahan dalam penerapan prosedur pemberian kredit maka akan ditindaklanjuti dengan saran. Metode penelitian yang akan digunakan untuk masalah tersebut adalah metode deskripsi (*descriptive*). Melalui pengamatan langsung (*observation*) terhadap objek yang diteliti serta dengan melakukan wawancara terhadap pihak manajemen perusahaan sehingga dapat diperoleh data yang diyakini keabsahannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi harapan kita, dan jika masih terdapat kekurangan maka diharapkan dapat memberikan saran bagi koperasi itu lah mengapa alasan penulis memilih judul **“Pelaksanaan Standar Operasional Pemberian Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Anggota”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah untuk diteliti :

1. Bagaimana pelaksanaan Prosedur Standar Operasional pemberian kredit dilaksanakan di Koperasi Karyawan Harapan Kita menurut persepsi responden.
2. Bagaimana tingkat kepuasan anggota di Koperasi Karyawan Harapan Kita menurut persepsi responden.

3. Apa upaya – upaya yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan Prosedur Standat Operasional pemberian kredit di Koperasi Karyawan Harapan Kita dalam Upaya Meningkatkan kepuasan anggota.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelian**

Maksud penelitian penulis untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah yang ada di Koperasi Harapan Kita. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Prodedur Standar Operasional pemberian kredit di Koperasi Karyawan Harapan Kita menurut persepsi responden.
2. Tingkat kepuasan anggota di Koperasi Karyawan Harapan Kita menurut persepsi responden.
3. Upaya – upaya yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan Prosedur Standar Operasional pemberian kredit di Koperasi Karyawan Harapan Kita dalam upaya meningkatkan kepuasan anggota.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang Prosedur Standar Operasional pemberian kredit dan kepuasan kerja. serta mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **2. Kegunaan Praktis**

Bagi Koperasi Harapan Kita, hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kepuasan kerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

